

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis, dikontrol, dan berdasarkan pada teori yang ada dan diperkuat dengan gejala yang ada.<sup>80</sup>

Metode penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan yang hendak di teliti.<sup>81</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai masalah-masalah yang dihadapi serta cara mengatasi permasalahan dari strategi guru PAI dalam mengaktualisasikan nilai-nilai religius pada peserta didik.

Untuk mengungkap substansi penelitian ini diperlukan pengamatan yang mendalam dan dengan latar yang alami (*natural setting*). Dengan demikian pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif atau dalam bidang pendidikan dikenal sebagai pendekatan *naturalistic*.<sup>82</sup> Seperti yang dijelaskan oleh Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif

---

<sup>80</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 4

<sup>81</sup>*Ibid.*, hal 19

<sup>82</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 166

berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>83</sup>

Selain itu yang dikutip dari pendapat Denzim dan Lincoln menyatakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>84</sup>

Dari berbagai pendapat diatas Moleong menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>85</sup>

Tujuan penelitian kualitatif diarahkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan. Ini di diperoleh melalui pengamatan partisipatif dalam kehidupan orang-orang yang menjadi partisipan.<sup>86</sup> Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).<sup>87</sup>

---

<sup>83</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 3

<sup>84</sup>*Ibid.*, hal. 6

<sup>85</sup>*Ibid.* hal. 6

<sup>86</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 12

<sup>87</sup>*Ibid.*..., hal. 60

Alasan peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian akan menjadi objek ilmiah atau fakta-fakta yang terjadi dilapangan, selain itu peneliti ingin memperoleh data secara mendalam mengenai strategi guru PAI dalam mengaktualisasikan nilai-nilai religius di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung.

Sementara itu penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Menurut Suryasubrata, penelitian lapangan bertujuan “ mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat”.<sup>88</sup>

Selanjutnya hasil penelitian yang ditampilkan sebagaimana apa adanya tanpa unsur manipulasi atau perlakuan khusus terhadap objek penelitian, karena mempunyai karakteristik; (a) Naturalistik, (b) kerja lapangan, (c) instrument utama adalah manusia, (d) sifatnya deskriptif, data yang terkumpul lebih banyak bentuk kata-kata dari pada angka.<sup>89</sup>

### C. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi atau *site selection* berkenan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, dan tempat dimana orang-orang terlibat di dalam kegiatan atau peristiwa yang ingin diteliti.<sup>90</sup>

Pada penelitian ini penulis memilih lokasi penelitian di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung yang beralamat di jalan raya Buntaran

---

<sup>88</sup>Sumadi Suryasubrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 22

<sup>89</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 166

<sup>90</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian....*, hal. 102

kecamatan Rejotangan kabupaten Tulungagung. Lembaga ini di bawah naungan dinas pendidikan Tulungagung yang bernama UPTD SMAN 1 Rejotangan Tulungagung. Sekolah ini terletak dipinggir jalan lintas provinsi. Sehingga lalu lintas disini sangat ramai, namun udara di daerah ini sangat sejuk karena banyak pohon-pohon yang rindang.

Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan banyak pertimbangan yang mana di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung ini merupakan sekolah umum dimana dalam kondisi sekolah beragam unsur latar belakang yang berbeda, baik ekonomi, keagamaan, dan pengetahuannya. Dengan melihat keragaman (heterogen) warga SMAN 1 Rejotangan, disini tetap menjunjung tinggi kaidah-kaidah keagamaan dalam rangka menciptakan nilai-nilai religius di seluruh warga SMAN 1 Rejotangan. Misalnya dengan melihat banyaknya siswa perempuan yang berjilbab, banyak diantara siswanya memakai seragam dengan sopan dan panjang, lalu melihat keakraban antara murid dengan guru selalu sapa dan bersalam ketika bertemu.

Selain itu dilihat dari segi kualitas lokasi yang merupakan salah satu sekolah yang sarana dan prasarana yang baik, seperti di bangunnya masjid yang besar di dalam sekolah. Disini dari keseriusan pihak sekolah dalam mengaktualisasikan nilai-nilai religius kepada peserta didik sangat begitu jelas, dengan keunggulan dalam mutu berlandaskan Iman dan Taqwa merupakan visi dari sekolah.

Pada penelitian ini, ingin mengetahui strategi dari guru PAI dalam mengaktualisasikan nilai-nilai religius di SMAN 1 Rejotangan, serta mencari faktor-faktor pendukung dan pengahambatnya.

#### **D. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat penuh. Di samping itu kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh informan. Mulai dari studi pendahuluan, kemudian mengirim surat perizinan untuk penelitian, kemudian peneliti mulai memasuki lokasi penelitian ke sekolah tersebut.<sup>91</sup>

Dalam penelitian kualitatif kedudukan peneliti sebagai pengamat partisipatif, perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor dengan hasil data yang diperoleh atau dikumpulkan benar-benar lengkap, akurat dengan sumber-sumber data dari interaksi sosial yang intensif antara peneliti dengan para narasumber yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAI, Guru BK, dan beberapa siswa atas hasil penelitian yang dilaksanakannya.

Syarat-syarat lain yang harus dimiliki oleh peneliti ialah syarat pribadi peneliti sendiri yaitu sikap terbuka, jujur, bersahabat, simpatik, dan empatik, objektif dalam menghadapi konflik, tidak pandang bulu, berlaku

---

<sup>91</sup>Ahmad Tanzeh, *metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 167

adil, tahu menyesuaikan diri dengan keadaan latar penelitian, dan sikap-sikap positif lainnya.<sup>92</sup>

Dalam melaksanakan penelitian nanti peneliti akan melakukan teknik observasi, wawancara (interview) dan pengambilan dokumentasi. Kehadiran peneliti ke lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kenyataan atau orisinal.

#### **E. Sumber Data**

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto yaitu subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>93</sup> Sedangkan menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, menyatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.<sup>94</sup>

Sehingga sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Agar peneliti menggunakan kuesioner/wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak dan proses sesuatu, serta apabila peneliti menggunakan

---

<sup>92</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,.. hal. 129

<sup>93</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 172

<sup>94</sup>Lexy.J. Moleong, *Metodologi Penelitian....*, hal.157

dokumentasi, maka dokumentasi atau catatanlah yang menjadi sumber data. Sedang catatan sebagai subjek penelitian atau variable penelitian.<sup>95</sup>

Menurut Ahmad Tanzeh, sumber data dalam penelitian ada dua macam, yakni sumber data insani dan sumber data noninsani. Sumber data insani berupa orang yang dijadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan yang ada. Sumber data noninsani berupa dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.<sup>96</sup> Sumber data insani berkaitan dengan informasi dan permasalahan yaitu para guru PAI di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung. Sedang sumber data noninsani berupa dokumen yang berkaitan dengan strategi guru PAI dalam mengaktualisasikan nilai-nilai religius.

Sumber data dalam penelitian ini ada 2, yaitu:

1. Data Primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut.<sup>97</sup> Yang mana termasuk sumber data primer adalah guru PAI di SMAN 1 Rejotangan.
2. Data Sekunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut.<sup>98</sup> Sedangkan yang termasuk sumber data sekunder adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru BK, dan para siswa SMAN 1 Rejotangan Tulungagung, kemudian beserta dokumentasi tentang SMAN 1

---

<sup>95</sup>Suhaisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis ...*, hal.129

<sup>96</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 167

<sup>97</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis...*, hal. 54

<sup>98</sup> *Ibid...*, hal. 54-55

Rejotangan yang diperlukan, seperti identitas sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono menjelaskan bahwa pengumpulan data merupakan hal yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>99</sup>

Agar mendapatkan data yang akurat serta valid dan dapat dipertanggung jawabkan keabsahaanya, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini. Berikut teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

### **1. Observasi**

Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.<sup>100</sup>

---

<sup>99</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* (Bandung : CV. Alfabeta, 2013), hal. 308

<sup>100</sup>Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hal. 199

Menurut Riyanto dalam Ahmad Tanzeh menyatakan bahwa: “Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.”<sup>101</sup>

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.<sup>102</sup>

Sanafiah Faisal dalam Sugiyono mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*), dan observasi yang tak terstruktur (*unstructured observation*).

- a) Observasi partisipasi (*participant observation*) adalah metode observasi yang mana peneliti dalam proses pengumpulan data benar-benar terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang atau objek yang diamati. Dengan terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang atau objek yang diamati peneliti akan mendapat data yang lebih lengkap.
- b) Observasi terstruktur atau tersamar merupakan metode observasi yang mana peneliti dalam melakukan penelitian berterus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam

---

<sup>101</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 84

<sup>102</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hal. 229

suatu waktu peneliti bisa juga melakukan penelitian tersamar untuk menghindari jika suatu data yang dibutuhkan merupakan data rahasia.

- c) Observasi tak terstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman yang sistematis dalam melakukan penelitian. Fokus observasi akan berkembang selama proses penelitian berlangsung. Sehingga penelitian dilakukan tanpa menggunakan instrumen yang baku, melainkan hanya berupa rambu-rambu penelitian.<sup>103</sup>

Teknik yang digunakan dalam melakukan observasi adalah dengan menggunakan observasi partisipasi dengan langsung mengamati kegiatan dan peristiwa pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di kelas.

Pada penelitian ini pula, peneliti akan dapat mengamati secara langsung serta mengambil dokumentasi dari objek yang akan menjadi kajian penelitian yaitu strategi guru PAI dalam mengaktualisasikan nilai-nilai religius di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung. Peristiwa itu berupa seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, keagamaan yang telah dijalankan, tingkat antusiasnya siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut dan keikutsertaan guru dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

## **2. Wawancara (interview)**

---

<sup>103</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, hal. 310

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>104</sup>

Menurut Burhan Bungin wawancara (interview) adalah “sebuah proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai”.<sup>105</sup>

Berapa hal yang perlu diperhatikan peneliti saat mewawancarai responden adalah intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitifitas peranyaan, kontak mata, dan kepekaan non verbal.<sup>106</sup>

Menurut Esteberg dalam Sugiyono mengekemukakan bahwa ada beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.

- a) Wawancara Terstruktur (*structured interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabanya pun telah dipersiapkan.

---

<sup>104</sup>Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 135

<sup>105</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 123

<sup>106</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, hal. 137

- b) Wawancara Semi Terstruktur (*semistructure interview*). Jenis wawancara ini termasuk kedalam kategori *in-dept interview* dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.
- c) Wawancara Tidak Bersetruktur (*unstructured interview*) adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>107</sup>

Peneliti nanti akan menggunakan teknik wawancara tidak berstruktur. Wawancara tidak terstruktur ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam terkait keterangan yang belum diketahui oleh peneliti. Wawancara ini digunakan oleh peneliti untuk mencari serta megumpulkan dokumentasi serta informasi-informasi yang lebih akurat tentang strategi guru PAI dalam mengaktualisasikan nilai-nilai religius di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung. Nantinya pihak-pihak yang akan diwawancara

---

<sup>107</sup>*Ibid.*, hal. 73

adalah guru Pendidikan Agama Islam, Waka kurikulum, Kepsek, guru BK, dan siswa SMAN 1 Rejotangan Tulungagung.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dokumentasi artinya catatan, surat atau bukti. Metode dokumentasi sumber informasinya berupa buku-buku tertulis atau catatan, dan tinggal mentransfer bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran isian yang disiapkan untuk itu.<sup>108</sup>

Dokumen adalah setiap bahan tertulis atau film. Dokumen dijadikan sebagai sumber data yang berfungsi untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.<sup>109</sup> Keberadaan dokumentasi nantinya akan memperkuat data-data yang diperoleh dari peneliti.

Pada penelitian ini dokumentasi nanti akan dijadikan alat pengumpulan data dari berbagai sumber baik itu dokumentasi resmi dan dokumentasi pribadi. Peneliti akan mencatat dan mendokumentasi setiap ada kejadian-kejadian yang kiranya sesuai data yang diperlukan.

Dokumentasi ini diperlukan untuk menunjang hasil penelitian yaitu tentang kondisi lingkungan sekolah, visi dan misi, profil sekolah, dokumentasi resmi sekolah, serta kegiatan pembelajaran siswa sesuai

---

<sup>108</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis...*, hal. 231

<sup>109</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 161

dengan strategi guru PAI dalam mengaktualisasikan nilai-nilai religius di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung.

### G. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>110</sup>

Menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>111</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini adalah proses mencari dan mengatur hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan lainnya. Data tersebut akan dianalisis berdasarkan sifat dan jenis data.

Berdasarkan hal tersebut Milles dan Huberman mengemukakan ada tiga cara teknik untuk analisis data yaitu: (1) reduksi data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data display*) dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing / verification*).

Ketiga alur tersebut dapat dilihat dalam penjelasan berikut ini:

a. Reduksi data (*data reduction*)

---

<sup>110</sup> *Ibid.*, hal. 280

<sup>111</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, hal. 334

Menurut Milles dan Huberman, mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan sehingga disusun secara sistematis dan mudah dikendalikan.

b. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian.

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing / verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila ada bukti yang valid,

maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>112</sup>

## H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data dibutuhkan verifikasi data. Tujuannya hasil verifikasi data untuk mempertanggung jawabkan kebenarannya. Menurut Moleong ada 4 kriteria yang digunakan yaitu kepercayaan (*credibility*), keterlibatan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>113</sup>

### 1. Credibility (kepercayaan)

Kredibilitas data adalah membuktikan kesesuaian, tentang strategi guru PAI dalam mengaktualisasikan nilai-nilai religius di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung dengan antara hasil pengamatan dan kenyataan yang ada dilapangan. Dalam pencapaian kredibilitas, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

#### a) Trianggulasi

Trianggulasi konteks penelitian kualitatif merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data yang dimaksud untuk keperluan pengecekan atau pembanding. Menurut Denzin sebagaimana dikutip oleh Tanzeh, “membedakan empat macam triangulasi sebagai tehnik

---

<sup>112</sup>*Ibid.*, hal. 91

<sup>113</sup>Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 326

pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.<sup>114</sup>

Trianggulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut shahih dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua triangulasi, yaitu triangulasi sumber yaitu mewawancarai berbagai narasumber yang berbeda dengan pertanyaan yang sama kemudian diperiksa keabsahan data yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut dan triangulasi metode yaitu menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk memperoleh data sejenis.

#### b) Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>115</sup> Dalam hal ini peneliti berfokus pada pengaktualisasikan nilai-nilai religius yang diterapkan oleh guru PAI dalam rangka membiasakan nilai religius.

#### c) Memperpanjang Pengamatan

---

<sup>114</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar metodologi penelitian*, ( Yogyakarta: Teras, 2009 ), hal. 7

<sup>115</sup>Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 329

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan pada latar penelitian. Hal ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal ini juga menuntut penulis akan terjun ke lokasi penelitian guna mendeteksi dan mempertimbangkan distorsi yang mungkin bisa mengotori data.<sup>116</sup>

Dengan memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber yang telah ditemui atau yang baru. Dengan memperpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport* (hubungan), semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.<sup>117</sup>

Dalam perpanjangan pengamatan ini, peneliti melakukan penggalan data secara lebih mendalam supaya data yang diperoleh menjadi lebih konkrit dan valid. Peneliti datang ke lokasi peneliti walaupun peneliti sudah memperoleh data yang cukup untuk dianalisis, bahkan ketika analisis data, peneliti melakukan *crosscheck* dan meminta data yang kiranya masih kurang di lokasi penelitian.

## 2. Transferability (keterlibatan)

---

<sup>116</sup>*Ibid.*, hal.327

<sup>117</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2007), hal. 123

Maksud dari *transferability* adalah penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat diaplikasikan atau ditransfer pada konteks lain. Dalam penelitian ini, terungkap segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat memahami temuan yang telah diperoleh peneliti. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar tranferabilitas.<sup>118</sup>

Oleh karena itu, peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya terkait strategi guru PAI dalam mengaktualisasikan nilai-nilai religius di SMAN 1 Rejotangan. Hasil dari penelitian kalitatif akan memiliki standar *transferability* yang tinggi. Sehingga para pembaca mampu memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas dari kontek penelitian.

### 3. Dependability (ketergantungan)

Dependabilitas merupakan pengujian yang dilakukan dengan melaksanakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Hal yang harus dilakukan peneliti adalah mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Salah satu upaya untuk menilai *dependabilitas* adalah melakukan *audit dependabilitas* itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan *review* terhadap seluruh hasil penelitian.

---

<sup>118</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, hal. 11

#### 4. Confirmability (kepastian)

Standar confirmabilitas lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersamaan dengan audit dependabilitas. Pengujian confirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang.<sup>119</sup>

Menguji confirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses penelitian yang dilakukan. Pengujian confirmabilitas mirip dengan uji dependabilitas sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.

### **I. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Penelitian ini menggunakan empat tahap penelitian yaitu :tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap penyelesaian.

#### 1. Tahap pra lapangan

##### a. Menyusun rancangan penelitian

Dalam penelitian ini peneliti terlebih dahulu menentukan fokus penelitian serta mencari sumber – sumber pustaka untuk membantu menyelesaikan masalah penelitian. Selain itu peneliti juga menentukan metode penelitian yang sesuai dengan penelitian.

##### b. Memilih lapangan penelitian

---

<sup>119</sup>*Ibid.*, hal. 277

Peneliti dalam penelitian ini terlebih dahulu melakukan penjajakan lapangan untuk melihat kenyataan dilapangan.

c. Perizinan

Untuk kelancaran pelaksanaan penelitian, maka sebelum melakukan penelitian adalah melakukan prosedur sebagai berikut: permintaan surat pengantar dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan lapangan bagi peneliti. Penjajakan lingkungan ini bertujuan untuk mempersiapkan mental peneliti dan berusaha untuk lebih mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan sekolah.

e. Memilih dan memanfaatkan Informan

Peneliti dalam tahap ini melakukan pemilihan informan yang sesuai dengan masalah yang dikaji. Setelah menemukan informan, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada informan tersebut.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Persiapan alat dan perlengkapan penelitian dilakukan peneliti jauh-jauh hari sebelum proses penelitian.

g. Persoalan etika penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan mental, fisik, dan psikologis.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti memahami fenomena yang terjadi dilapangan untuk direkam sebagai data penelitian, terlibat langsung dalam penelitian karena ini adalah penelitian kualitatif sehingga peneliti sebagai pengumpul data langsung.

Tahap penelitian merupakan tahap dimana peneliti mulai mengadakan penelitian. Tahap pelaksanaan penelitian meliputi :

### a. Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti berupaya untuk mengumpulkan data-data terkait penelitian untuk memecahkan permasalahan penelitian. Tahap ini dilakukan dengan berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahap pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu: observasi dan wawancara terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, dan beberapa siswa SMAN 1 Rejotangan serta menelaah dokumen – dokumen terkait SMAN 1 Rejotangan Tulungagung

### b. Penyusunan data

Setelah peneliti memperoleh dan mengumpulkan data yang ada dilapangan, maka peneliti melakukan penyusunan data yang terkait dengan penelitian. Penelitian ini termasuk dalam

penelitian kualitatif maka penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif. Penyusunan data yang dilakukan peneliti ini nantinya akan mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data. .

### 3. Tahap Analisis Data

Setelah data terkumpul dan tersusun, selanjutnya peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu mengemukakan gambaran sejak awal penelitian dan sepanjang proses penelitian berlangsung. Hasil analisis data ini selanjutnya diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian. Pada tahap ini membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian, pengecekan keabsahan data menggunakan triangggulasi.

### 4. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah disusun, disimpulkan, diverifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan member chek, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yaitu mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di

Falkulatas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama  
Islan Negeri (IAIN) Tulungagung.